

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, masyarakat, dan orang tua. Kerja sama antara kedua pihak diharapkan dapat menciptakan atau mewujudkan pendidikan nasional yaitu menurut Undang-undang No 20 (2003)

Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk wakat serta beradaban bangsa yang bermaetabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berbicara masalah pendidikan, guru merupakan salah satu komponen utama dalam pendidikan. Keberadaan dan peran guru amat menentukan keberhasilan pendidikan itu. Untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan profesionalnya, guru senantiasa berupaya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan profesionalnya melalui pendidikan dan pelatihan, penataran. Penelitian, dan penulisan, serta pertemuan-pertemuan ilmiah baik melalui wadah-wadah profesional maupun pertemuan umum. Hal ini dilaksanakan dalam rangka mempersiapkan peserta didik dimasa mendatang, yang dapat memajukan dunia pendidikan, sehingga dapat menjadi SDM yang handal, dan berguna bagi bangsa dan negara

Pada zaman dahulu pendidikan cukup diberikan di keluarga, namun bersamaan dengan pesatnya kemajuan dunia di berbagai bidang yang memerlukan kecakapan, bakat dan kemampuan yang berbeda-beda dari para pekerjanya. Maka spesialisasi dalam lapangan pekerjaan semakin diperlukan. Selain itu, kesibukan orang tua dalam pekerjaannya itu memenuhi kebutuhan keluarga yang semakin meningkat sehingga tidak ada waktu untuk mendidik anak, maka sebagian tugasnya diserahkan kepada sekolah. Betapa penting dan perlunya pendidikan dan pengajaran di sekolah bagi anak-anak. Tugas sekolahlah untuk membantu keluarga dan memberikan pendidikan dan pengajaran sesuai dengan kebutuhan zaman, sehingga harapan orang tua dapat tercapai.

Menurut UU tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat 1 yaitu :

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Sebagai guru sebaiknya sudah menyadari apa yang sebaiknya dilakukan untuk menciptakan kondisi belajar mengajar yang dapat mengantarkan anak didik kepada tujuan. Disini tentusaja tugas guru menciptakan suasana belajar yang menggairahkan dan menyenangkan bagi siswa. Suasana yang tidak menyenangkan bagi siswa biasanya biasanya mendatangkan kegiatan yang kurang harmonis dan kurang aktif dalam pembelajaran. Siswa gelisah duduk berlama-lama di kursi mereka masing-masing. Kondisi ini tentu menjadi kendala yang serius bagi tercapainya tujuan pembelajaran.

Belajar merupakan keterkaitan antara satu topik dengan topik yang lainnya, belajar juga dapat di klasifikasikan kedalam dua dimensi, pertama berhubungan dengan cara informasi diterima dan yang kedua bagaimana siswa dapat mengaitkan informasi pada struktur kognitif yang yang telah ada. (Dahar 1996 : 110). Jadi proses belajar haruslah mengaitkan informasi yang baru diterima dengan struktuf kognitif yang telah dimiliki sebelum belajar.

Tujuan utama mengajar adalah membantu siswa untuk menjawab tantangan lingkungannya dengan cara yang efektif. Telah beberapa kali diulang tentang kata mengajar namun kiranya perlu dikemukakan tantangan batasan mengajar itu. Mengajar di manifestasikan dalam berbagai tindakan yang dilakukan sesuai dengan yang dilakukan guru pada tingkat prinsip dan profesional tertentu. Mengajar juga akan meliputi deskripsi tindakan-tindakan yang ditunjukkan guru sebagai gambaran dari komitmen mereka terhadap firasat pendidikan tertentu, yang beberapa diantaranya telah diterangkan oleh para ahli dari berbagai sudut pandang.

Dengan demikian belajar itu merupakan proses yang aktif, belajar adalah suatu proses mereaksi terhadap semua situasi proses yang diarahkan kepada suatu tujuan, proses berbuat melalui berbagai pengalaman baik melalui proses melihat, mengamati sehingga dapat memahami sesuatu yang dipelajarinya.

Pembelajaran yang baik bukan hanya terlihat dari cara guru yang piawai dalam memberikan segala informasi dan ilmu yang dimilikinya serta penggunaan metode dan model yang berfariasi yang diterapkan, akan tetapi pembelajaran yang

baik juga terlihat pada potensi yang ada pada diri siswa dalam mengembangkan apa yang dimilikinya. Guru tersebut memberikan kesempatan kepada siswa dalam menggali dan mengasah kemampuan siswa. Hal tersebut dapat dilakukan dengan melalui pembelajaran langsung atau *Learning by doing* (belajar sambil melakukan) akan membekas lebih lama dalam memori siswa. Sehingga pembelajaran itu akan lebih bermakna pada siswa.

Dalam pembelajaran di sekolah dasar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran wajib yang harus diajarkan. Mata pelajaran IPS merupakan gabungan ilmu-ilmu sosial yang terintegrasi atau terpadu (Hidayati, 2008). Dalam pembelajarannya IPS memiliki cakupan materi yang sangat luas tetapi alokasi waktunya hanya 3 jam pelajaran perminggu.

Menurut Kurikulum 2006 secara umum tujuan pembelajaran IPS sebagai berikut: 1) Mengajarkan konsep-konsep dasar sosiologi, geografi ekonomi, sejarah, kewarganegaraan, pedagogis dan psikologis; 2) Mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan kreatif, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan sosial; 3) Membangun komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai social dan kemanusiaan; 4) Meningkatkan kemampuan bekerja sama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, baik secara nasional maupun global.

Tujuan kurikuler pengajaran IPS yang harus dicapai sekurang-kurangnya adalah sebagai berikut: 1) Membekali anak didik dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisis, dan menyusun alternatif pemecahan masalah

sosial yang terjadi dalam kehidupan di masyarakat; 2) Membekali anak didik dengan kemampuan berkomunikasi dengan sesama masyarakat dan dengan berbagai bidang keilmuan serta berbagai keahlian; 3) Membekali anak didik dengan kesadaran, sikap, mental yang positif dan ketrampilan terhadap lingkungan hidup yang menjadi bagian dari kehidupan integralnya; 4) Membekali anak didik dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi (Sumaatmaja dalam Taneo,dkk. (2009:1-28).

Dengan demikian pembelajaran IPS haruslah berpacu pada tujuannya agar apa yang ingin dicapai bisa terlihat dari tujuan pembelajaran tersebut. Pembelajaran IPS yang monoton, tidak menarik, membosankan akan berpengaruh terhadap minat belajar dan hasil belajar peserta didik sesuai data dalam leger nilai ulangan semester ganjil kelas IV SDN Cangkring 04 Kecamatan Baleendah diperoleh data bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS masih sangat rendah masih di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Hal ini disebabkan pembelajaran IPS belum memenuhi ketuntasan minimal karena metode yang digunakan selama ini belum sesuai dengan proses pembelajaran. Dalam penggunaan media masih kurang, guru belum menggunakan alat peraga yang sesuai dengan materi yang diajarkan.

Berdasarkan pada permasalahan di atas peneliti haruslah mengadakan inovasi baru pada metode dan model pembelajaran IPS. Penetiti menggunakan metode COOPERATIVE LEARNING model STAD (*student team achievement division*) sebagai solusi dari permasalahan tersebut.

Dengan pemilihan model pembelajaran yang efisien, menarik, menyenangkan dan sesuai dengan karakteristik siswa, maka akan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran baik itu proses ataupun hasil belajar. Dengan demikian tujuan pembelajaran IPS di SD akan tercapai, adapun pendapat yang dikembangkan oleh Robert Slavin

Model *Cooperative Learning* tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana sehingga tipe ini digunakan oleh guru-guru yang baru mulai pendekatan pembelajaran kooperatif. Guru menyajikan pelajaran dan kemudian siswa bekerja dalam kelompoknya untuk memastikan bahwa seluruh anggota kelompoknya telah menguasai materi pembelajaran tersebut.

Berdasarkan uraian diatas Model Kooperatif Learning tipe Student Team Achievement Division (STAD) adalah model pembelajaran yang bisa dan mampu di jangkau oleh guru-guru, serta model kooperatif learning tipe STAD ini dapat membuat siswa untuk terbiasa menerima pendapat orang lain dan dapat memberikan hasil yang memuaskan dari cara belajar berkelompok.

Peneliti memilih menggunakan metode dan model ini karena dirasa cocok dalam membangkitkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS.

Dimana disebutkan oleh Slavin (2008) yaitu : “Gagasan utama dibelakang STAD adalah memacu peserta didik agar saling mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai keterampilan yang diajarkan Guru”.

Dengan adanya permasalahan yang dipaparkan di atas peneliti ingin memperbaikinya dengan cara menerapkan metode COOPERATIVE LEARNING

model STAD (*Student Team Achievement Division*) untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPS pokok bahasan pembagian waktu dan wilayah.

B. Identifikasi Masalah

Dengan berakhirnya proses pembelajaran dan berdasarkan analisis nilai terhadap proses dan hasil pembelajaran IPS pokok bahasan pembagian waktu dan wilayah, penulis merangkum permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran tersebut, antara lain:

1. Motivasi belajar peserta didik saat pembelajaran IPS khususnya dalam pokok bahasan koperasi kurang
2. Hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPS khususnya dalam pokok bahasan koperasi sebagian besar dibawah rata-rata.
3. Metode pembelajaran yang kurang matang dari pengajar / Guru

Model pembelajaran yang tidak tepat diterapkan pada peserta didik

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil diskusi peneliti bersama teman sejawat serta konsultasi dengan pembimbing tentang permasalahan tersebut, peneliti menarik kesimpulan bahwa permasalahan tersebut disebabkan oleh kurang mampuan siswa dalam mendeskripsikan materi koperasi itu sendiri, maka pokok permasalahan dalam pembelajaran penelitian :

1. Bagaimana rencana pelaksanaan pembelajaran melalui model *Cooperative Learning* tipe STAD (*student team achievement division*) untuk meningkatkan hasil belajar pada pokok bahasan koperasi?

2. Bagaimana cara menerapkan model *Cooperative Learning* tipe STAD(*Student team achievement division*) pada peserta didik dalam pokok bahasan koperasi
3. Apakah model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) dapat meningkatkan hasil belajar pada pokok bahasan koperasi

D. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membuat batasan masalah dikarenakan terbatasnya waktu, penelitian ini difokuskan pada pembatasan masalah.

- 1 Hasil belajar peserta didik cenderung tidak meningkat dan statis.
- 2 Penggunaan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) kurang diterapkan, dan pembelajaran berpusat kepada guru

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian tidakan kelas ini adalah :

1. Tujuan Umum

Meningkatkan hasil belajar peserta didik belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS pokok bahasan koperasi.

2. Tujuan Khusus

- a. Ingin mengetahui rencana pelaksanaan pembelajaran melalui model *Cooperative Learning* tipe STAD (*student team achievement division*) untuk meningkatkan hasil belajar pada pokok bahasan koperasi

- b. Ingin mengetahui cara menerapkan model *Cooperative Learning* tipe STAD(*Student team achievement division*) dalam pokok bahasan koperasi.
- c. Ingin mengetahui model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) dapat meningkatkan hasil belajar pada pokok bahasan koperasi.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi peserta didik :
 - a. Meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS pokok bahasan koperasi
 - b. Meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS pokok bahasan koperasi
2. Bagi pendidik/ Guru :

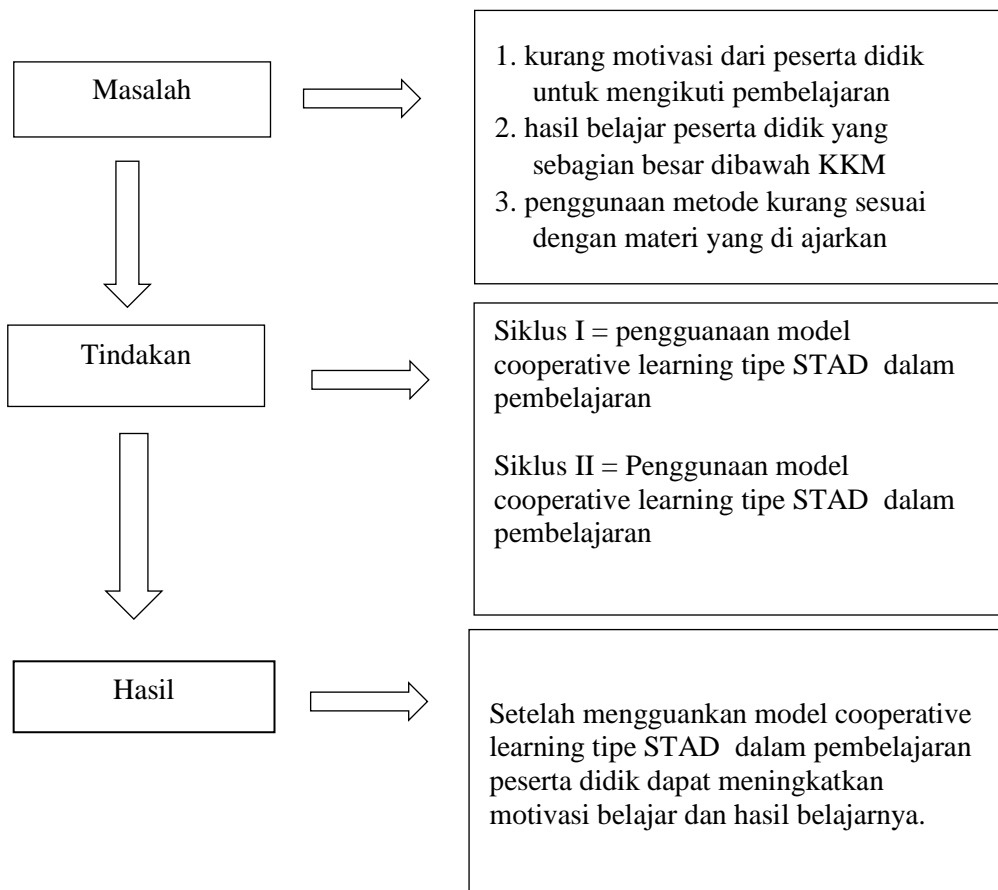
Menambah keterampilan guru dalam menyusun atau membuat perencanaan pembelajaran.
3. Bagi Sekolah :

Meningkatkan sarana prasarana serta meningkatkan kualitas sekolah
4. Bagi Peneliti :

Menambah pengetahuan maupun keterampilan bagi peneliti berikutnya.

G. Kerangka Pemikiran

Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran



Sumber : Listya Sugihati (2016:11)

Peran motivasi yang diberikan oleh guru kepada peserta didik akan mempengaruhi peserta didik tersebut, baik pada proses belajar mengajar berlangsung serta berpengaruh juga pada hasil belajar peserta didik tersebut. Dari permasalahan tersebut peneliti merasa perlu mencari solusi. Peneliti merasa dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD (*student team achievement division*) adalah model yang tepat dan cocok untuk meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik dalam

pembelajaran IPS, karena model STAD (*student team achievement division*) memiliki karakteristik sebagai berikut :

- a. Tujuan kognitif : informasi akademik sederhana.
- b. Tujuan Sosial : kerja kelompok dan kerja sama
- c. Struktur tim : kelompok kerja heterogen dengan beranggotakan 4-5 orang
- d. Pemilihan topik pembelajaran : biasanya Guru
- e. Tugas Utama : peserta didik dapat menggunakan dan saling membantu untuk menuntaskan materi belajarnya.
- f. Penilaian : Tes mingguan
- g. Pengakuan : lembar pengetahuan dan publikasi lain

H. Asumsi Dan Hipotesis Tindakan

1. Asumsi

- 1) Mengacu kepada Permendiknas nomor 65 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru yang menyatakan bahwa guru harus berkualifikasi minimal S1 dan menjadi lulusan perguruan tinggi yang terakreditasi. Hal tersebutlah yang peneliti yakini bahwa guru memiliki keterampilan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.
- 2) Motivasi belajar adalah sesuatu yang menyebabkan terjadinya suatu perubahan dalam diri individu yang mempengaruhi gejala kejiwaan, perasaan, dan emosi untuk melakukan sesuatu yang didorong oleh adanya tujuan, kebutuhan dan keinginan.

- 3) Berdasarkan teori belajar yang dikemukakan oleh Edward Lee Thorndike yang dikenal dengan Koneksionisme. Dalam teori ini dikemukakan adanya hubungan antara stimulus dan respon. Berdasarkan hal tersebutlah peneliti berasumsi bahwa dalam pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai hal yaitu tindakan guru, sumber belajar, dan lingkungan belajar.

2. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pemikiran di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis adalah kalimat pernyataan penelitian yang dihasilkan dari hasil kajian teoritis dunia pustaka. Pernyataan ini merupakan jawaban sementara dari permasalahan yang dikaji dalam penelitian (Purwadi Suhandini, 2000:7)

- a. Jika guru menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe STAD (*student Team Achievement Division*) pada mata pelajaran IPS pokok bahasan koperasi hasil belajar siswa di kelas IV SD Negeri Cangkring 04 akan meningkat.
- b. Jika guru menggunakan model pembelajaran STAD (*student Team Achievement Division*) pada mata pelajaran IPS pokok bahasan koperasi minat belajar siswa di kelas IV SD Negeri Cangkring 04 akan meningkat.

I. Definisi Operasional

Untuk menghindari salah pengertian atau salah tafsir tentang makna istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan makna beberapa definisi operasional sebagai berikut :

1. Hasil Belajar

Dimiyati dan Mudjiono (2006) hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran. Nilai yang diperoleh siswa menjadi acuan untuk melihat penguasaan siswa dalam menerima materi pelajaran.

2. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

IPS adalah mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial serta berfungsi untuk mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan siswa tentang masyarakat, bangsa, dan negara Indonesia (Depdiknas, 2004).

3. Model Pembelajaran *Cooperative Learning*

Pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) adalah mencakup suatu kelompok kecil siswa yang bekerja sama sebagai sebuah tim untuk menyelesaikan sebuah masalah, menyelesaikan suatu tugas, atau mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan bersama lainnya

Sedangkan menurut Eggen dan Kauchak (1996) pembelajaran kooperatif merupakan sebuah kelompok strategi pengajaran yang melibatkan siswa bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama.

4. Model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*)

Pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen. Slavin (2008:143-146) menyatakan bahwa STAD merupakan salah satu jenis model pembelajaran kooperatif yang terdiri atas lima komponen utama, yaitu :

- a. Presentasi kelas
- b. Tim
- c. Kuis
- d. Skor kemajuan individu
- e. Rekognisi tim.

J. Struktur Organisasi Skripsi

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN MOTO DAN PERSEMBAHAN

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Identifikasi Masalah
- C. Rumusan Masalah
- D. Batasan Masalah

- E. Tujuan Penelitian
- F. Manfaat Penelitian
- G. Kerangka Pemikiran
- H. Asumsi dan Hipotesis penelitian
- I. Definisi Operasional
- J. Struktur Organisasi Skripsi

BAB II KAJIAN TEORITIS

- A. Kajian Teori
- B. Analisis dan Pengembangan Materi.

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Setting Penelitian
- B. Subjek Penelitian
- C. Metode Penelitian
- D. Desain Penelitian
- E. Tahapan pelaksanaan PTK
- F. Rancangan Pengumpulan Data
- G. Pengembangan Instrumen Penelitian
- H. Rancangan Analisis Data
- I. Indikator Keberhasilan

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Deskripsi Hasil dan Temuan Penelitian

B. Pembahasan Penelitian

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

B. Saran